

WES - Newsletter

WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

Agenda

- ◆ 10 - 13 Februari 2010
Pertemuan Persiapan Pengembangan *Joint-Program Water, Sanitation and Hygiene (WASH)* Indonesia Bagian Timur - Yogyakarta
- ◆ 19 Februari 2010
Rapat Dukungan Fasilitator Kelembagaan Provinsi NTT, Papua, Papua Barat Sekretariat Pokja AMPL
- ◆ 22 Februari 2010
Rapat Pembahasan *Draft Road Map Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)* Ditjen PP-PL, Kementerian Kesehatan - Jakarta
- ◆ 23 - 25 Februari 2010
Lokakarya Sinergi Program AMPL Nasional di Daerah Hotel Sheraton - Bandung
- ◆ 01 Maret 2010
Pembentukan Pokja AMPL di Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur
- ◆ 03 - 07 Maret 2010
Berpatisipasi dalam Pameran Pembangunan AMPL Memperingati HUT 1 Abad Kota Jayapura
- ◆ 09 Maret 2010
Pembahasan Draft Pedoman Umum & Petunjuk Pelaksanaan STBM Ditjen PP-PL, Kementerian Kesehatan - Jakarta
- ◆ 12 Maret 2010
Pertemuan Pembahasan Persiapan Program *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* di Indonesia Timur Jakarta

Buang Air Sembarangan Denda Rp 25.000

Tahan sejenak hasrat buang air Anda jika tidak mau kehilangan Rp. 25.000. Ketentuan ini tidak main-main, karena sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Desa Ina'oe, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) masyarakat diwajibkan untuk menuntaskan hajatnya hanya pada jamban tertutup.

Kepala Desa Ina'oe, Ferdinan Siokain membenarkan hal tersebut. Menurutnya kebijakan ini bertujuan untuk mengatur masyarakat agar tidak Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Ditambahkan bahwa hal ini sejalan dengan program pemerintah dalam pembangunan sektor Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL).

Pada akhir tahun 2007 Pemerintah Indonesia, melalui Bappenas, bekerja sama dengan UNICEF merintis pembangunan AMPL di Indonesia bagian timur dengan fokus pada ketersediaan sarana air bersih dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) lewat Program *Water and Environmental Sanitation (WES)* UNICEF yang diterapkan di awal tahun 2008.

Pekerjaan dimulai dengan pengidentifikasi masalah. Kala itu, hasil survey menyebutkan bahwa tidak kurang 77% masyarakat masih membuang air besar sembarangan, situasi yang mengkhawatirkan.

Meskipun demikian, keseriusan dan keinginan yang kuat untuk berubah terbukti akan menemukan jalannya sendiri. Inisiatif masyarakat yang tinggi untuk mengubah pola hidupnya selama ini ditambah dukungan pihak gereja, tokoh

masyarakat, fasilitator program, beserta segenap dukungan dinas-dinas terkait serta koordinasi dari Pokja AMPL Kabupaten Rote Ndao adalah kunci keberhasilan pembangunan AMPL di Desa Ina'oe.

Kini, selang dua tahun berjalan, upaya penyehatan lingkungan di Desa Ina'oe mulai menunjukkan titik terang. Desa Ina'oe ditetapkan sebagai Desa Sadar Jamban. Penilaian ini muncul setelah Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (POKJA AMPL) Kabupaten Rote Ndao melakukan pengawasan dan menemukan bahwa 100% masyarakat desa sudah menggunakan jamban untuk buang air besar.

Pendek kata, spanduk "Selamat datang di wilayah 100% Sadar Jamban" yang terbaca saat memasuki Desa Ina'oe dapat dimaknai sebagai simbol pencapaian yang membanggakan bagi warga desa. Sementara denda Rp. 25.000 adalah instrumen yang menjaga agar status ini lestari. Untuk prestasi tersebut sudah selayaknya kita mengucapkan selamat bagi masyarakat Desa Ina'oe. ■

(Syarlin Latumalea, ditulis ulang oleh FD)

foto: Syarlin



Pertemuan Pembahasan Persiapan Program Water, Sanitation, and Hygiene (WASH) di Indonesia Timur

Sehubungan dengan adanya rencana pelaksanaan program *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* di Indonesia Timur oleh Simavi maka pada tanggal 12 Maret 2010 telah diselenggarakan pertemuan pembahasan desain program yang dimaksud. Pertemuan yang dipimpin oleh Oswar Mungkasa (Bappenas) tersebut dihadiri oleh perwakilan dari Pokja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan (AMPL) Nasional, Kedutaan Besar Belanda, UNICEF, Yayasan Dian Desa, Rusmram, CD Bethesda, dan sekretariat WES UNICEF.

Pada dasarnya pertemuan tersebut merupakan pertemuan lanjutan yang telah diadakan pada tanggal 18 Februari 2010. Pertemuan kedua ini ditujukan untuk membahas lebih mendalam mengenai pendekatan dan rencana kerja program.

foto: Fany



Ibu Rollins, Direktur Simavi (kanan) sedang memberikan tanggapan dalam diskusi pembahasan konsep program WASH di Indonesia Timur. *foto: Fany*



Terkait dengan pendekatan program, pada kesempatan tersebut dijelaskan bahwa inti dari program WASH adalah pelaksanaan STBM untuk seluruh pilar (Stop buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan air minum rumah tangga, pengelolaan sampah domestik dan pengelolaan air limbah domestik) yang didukung juga dengan pembangunan sistem air minum khusus untuk lokasi yang belum tersedia air minum.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program adalah kegiatan penguatan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat yang membutuhkan dana cukup besar dan waktu yang cukup lama. Pada kesempatan yang sama, pihak WASPOLA

menyatakan untuk mendukung dalam pengembangan skenario penguatan kapasitas yang dimaksud.

Terkait dengan pembahasan rencana kerja tahap persiapan, beberapa hal yang harus terakomodasi dalam rencana kerja tersebut adalah mengenai orientasi kebijakan pemerintah terkait pembangunan AMPL berbasis masyarakat dan saling tukar pengalaman antar pelaku AMPL. Selain itu, hal lain yang dianggap penting adalah pengembangan Petunjuk Pelaksanaan Program WASH agar terdapat pemahaman yang sama.

Terkait dengan proses advokasi kepada pemerintah daerah yang telah terpilih, Pokja AMPL menyarankan untuk diadakan *roadshow* yang diharapkan menjadi titik awal pembentukan Pokja AMPL daerah.

Berdasarkan diskusi yang telah dilaksanakan, Pokja AMPL Nasional menyatakan dukungannya atas pelaksanaan program WASH dan pihak donor menganjurkan agar revisi proposal berdasarkan masukan para pemangku kepentingan dapat segera diserahkan selambat-lambatnya tanggal 1 April 2010. Diharapkan program tersebut dapat segera dilaksanakan selambat-lambatnya akhir tahun 2010. ■ **FWE**



Rapat Pembahasan Pedoman Umum dan Petunjuk Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Rangkaian kegiatan *Grand Design* STBM telah menghasilkan *draft* dokumen Pedoman Umum dan *draft* dokumen Petunjuk Pelaksanaan. Sebagai wahana bagi para pemangku kepentingan untuk memberikan masukan maka diadakanlah pertemuan yang membahas kedua *draft* tersebut.

Pertemuan ini diadakan pada tanggal 9 Maret 2010 di Gedung D lantai 4 Kompleks Ditjen PP-PL Kementerian Kesehatan, Jl Percepatan Negara, Jakarta Pusat. Kegiatan ini diwujudkan atas kerjasama

Bappenas, Kementerian Kesehatan, dan Plan Indonesia. Peserta yang menghadiri rapat datang dari Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian PU, Pokja AMPL, Plan Indonesia, CWSHP, dan lain-lain.

Diskusi para peserta dalam pembahasan tersebut merekomendasikan pembentukan tim kecil perumusan dokumen Panduan STBM yang terdiri dari Pedoman Umum, Petunjuk Pelaksanaan, dan Petunjuk Teknis. Tim kecil ini diharapkan dapat memberikan banyak masuk-



foto: Fany

an bagi pengembangan dokumen Panduan STBM sehingga memudahkannya untuk digunakan oleh para pelaku STBM di daerah. ■

IND

Pertemuan Pembahasan Desain Survei Studi Pemetaan Program Sanitasi Sekolah di Indonesia

Bertempat di ruang pertemuan sekretariat Tim Teknis Pembangunan Sanitasi (TTPS), pada tanggal 18 Februari 2010 dilaksanakan pertemuan pembahasan desain survei Studi Pemetaan Sanitasi Sekolah di Indonesia. Pertemuan ini merupakan lanjutan dari pembahasan proposal studi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pembahasan ini bertujuan untuk mendiskusikan desain survei yang telah disusun oleh konsultan agar diperoleh masukan dan perbaikan dari peserta diskusi.

Dalam sesi diskusi konsultan memaparkan tentang variabel dan indikator penelitian serta metode pencarian data yang akan dilakukan. Terkait identifikasi responden, konsultan menggunakan metode *snowball* dalam penelitiannya.

Penggunaan metode tersebut didasarkan atas tidak tersedianya data tentang pelaksanaan program sanitasi sekolah yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk metode pencarian data digunakan studi literatur, wawancara dan pengumpulan data sekunder.

Beberapa hasil masukan dari peserta tentang pemaparan desain survei antara lain:

1. Perbaikan dan penyederhanaan variabel dan indikator data yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan daftar pertanyaan yang digunakan dalam menggali informasi dari responden,
2. Terkait dengan terbatasnya waktu studi, disarankan agar pengumpulan data dilakukan dengan mengirimkan e-mail ke masing-masing responden,

3. Melengkapi responden yang belum teridentifikasi.

Beberapa masukan peserta diskusi menjadi bahan perbaikan studi yang kemudian ditindak lanjut dengan pelaksanaan survei dan pengumpulan data. Pertemuan lanjutan akan dilaksanakan pada bulan April 2010 dengan agenda pembahasan hasil analisis data studi. ■ **DASP**

foto: Dedi



Mobilisasi Fasilitator Kelembagaan Program WES UNICEF

Pada tanggal 20 Februari 2010, telah dilaksanakan mobilisasi fasilitator kelembagaan program WES UNICEF ke 3 provinsi lokasi, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Papua Barat. Keberadaan fasilitator kelembagaan tersebut merupakan wujud dukungan UNICEF dan Pokja AMPL Nasional kepada pemerintah provinsi terkait peningkatan kapasitas kelembagaan Pokja AMPL Provinsi. Dari enam provinsi lokasi program WES UNICEF, baru ketiga provinsi tersebut yang diprioritaskan untuk mendapatkan dukungan kelembagaan. Diharapkan pada tahun 2011 dukungan kelembagaan



foto: Winur

untuk ketiga provinsi lainnya (Maluku, Sulsel dan NTB) dapat diwujudkan. Oleh karena itu pembelajaran dari ketiga provinsi yang mendapatkan dukungan akan menjadi masukan yang bermanfaat bagi proses dukungan kelembagaan di ketiga provinsi berikutnya.

Adapun tugas dari fasilitator

kelembagaan antara lain memfasilitasi proses penguatan kelembagaan Pokja AMPL di tingkat provinsi dan kab/kota terkait pengarusutamaan dan manajemen pembangunan sektor AMPL secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Selain itu, keberadaan fasilitator kelembagaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi koordinasi antara Pokja AMPL kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

Adapun fasilitator kelembagaan untuk masing-masing provinsi adalah sebagai berikut: (i) Febriansyah Soebagyo, bertugas mendampingi Provinsi Papua Barat; (ii) Wisnu Wardhana, bertugas mendampingi Provinsi Nusa Tenggara Timur, (iii) IGN. Suhendra Aji Surya, bertugas mendampingi Provinsi Papua.

Diharapkan dukungan tersebut dapat berjalan secara optimal. Bagi para fasilitator, selamat bertugas! ■

DASP

Rapat Pembahasan Road Map Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Rapat pembahasan *draft Road Map* STBM dilangsungkan pada tanggal 22 Februari 2010 di Gedung D lantai 4 Kompleks Ditjen PP-PL Kementerian Kesehatan, Jl Percetakan Negara, Jakarta Pusat. Peserta yang datang merupakan perwakilan dari Bappenas, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Sekretariat Pokja AMPL, Sekretariat STBM, Plan Indonesia, CWSHP, WSP / TSSM, dll.

Kegiatan ini dibuka oleh Sholah Imari, Direktur Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI. Dalam sambutannya disebutkan bahwa peserta rapat diharapkan dapat memadukan pendekatan sanitasi untuk perkotaan dan perdesaan sehingga menjadi satu pendekatan yang utuh dalam konsep STBM. Setelah itu, saudara Fany Wedahuditama mempresentasikan *draft Road Map* STBM

dengan dimoderatori oleh Zainal Nampira.

Rapat ini berhasil mendapatkan berbagai masukan dari berbagai pihak. Diharapkan masukan-masukan tersebut mampu menjadikan *draft Road Map* STBM lebih sinergis dan efektif dalam pelaksanaannya di lapangan kelak.

Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari konsinyasi *Grand Design* STBM kedua yang telah dilaksanakan pada tanggal 25-26 Januari 2010, di Hotel Ibis Tamarin, Jakarta. Rangkaian dari kegiatan pengembangan *Grand Design* STBM akan dilanjutkan dengan rapat khusus pembahasan *draft* Pedoman Umum dan *draft* Petunjuk Pelaksanaan yang rencananya akan dilangsungkan pada 9 Maret 2010 di Kompleks Kementerian Kesehatan, Jl Percetakan Negara. ■

IND



WES-UNICEF

**Water and
Environmental
Sanitation**

Gedung Wisma Bakrie II, Lt.5
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2
Kuningan - Jakarta
Telp./Fax.: (6221) 57942100
email:

sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>